

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah RA Minhajul Ulum Rejoagung Trangkil Pati

Raudhatul Athfal (RA) Minhajul Ulum adalah sebuah lembaga pendidikan anak usia dini yang didirikan dibawah binaan Yayasan Minhajul Ulum yang terletak di Desa Rejoagung Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati pada tahun 1990. RA Minhajul Ulum berdiri di atas tanah milik desa yang dipercayakan pemerintah kepada Yayasan Minhajul Ulum untuk digunakan sebagai sarana pendidikan.¹

RA Minhajul Ulum didirikan karena melihat pada waktu itu banyak lembaga sekolah terutama pendidikan anak usia dini yang kurang mengajarkan nilai-nilai agama Islam. Sedangkan mayoritas penduduk di desa Rejoagung adalah beragama Islam, oleh sebab itulah para sesepuh dan pendiri Yayasan Minhajul Ulum mengambil langkah mendirikan lembaga pendidikan anak usia dini yang berbasis agama islam yang diberi nama Raudhatul Athfal Minhajul Ulum. Pada saat itu, dengan pembangunan yang seadanya dibangunlah gedung sekolah dengan 4 ruangan yang digunakan untuk ruangan kelas dan kantor. Dengan berjalannya waktu dengan adanya peningkatan jumlah peserta didik di setiap tahunnya, akhirnya dilakukanlah pembangunan gedung baru yang ditempati hingga saat ini.²

2. Visi Misi RA Minhajul Ulum Rejoagung Trangkil Pati

Adapun visi, misi, dan tujuan RA Minhajul Ulum adalah sebagai berikut:³

a. Visi

“Membentuk pribadi yang taqwa, berilmu, mandiri, berakhlak karimah, cerdas, dan ceria.”

¹ RA Minhajul Ulum, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Pati: RA Minhajul Ulum, 2021): 7.

² Musanik, wawancara oleh penulis, 23 Januari, 2023, wawancara 1, transkrip.

³ RA Minhajul Ulum, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Pati: RA Minhajul Ulum, 2021): 20.

b. Indikator Visi

- 1) Anak terbiasa berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan
- 2) Anak mempunyai keinginan belajar yang tinggi
- 3) Anak terbiasa mengucapkan salam, sapa, senyum, dan santun
- 4) Anak mampu menyelesaikan tugas sendiri
- 5) Anak mempunyai rasa ingin tahu yang besar
- 6) Anak melaksanakan kegiatan dan berkreasi sesuai dengan keinginannya tanpa paksaan
- 7) Anak mampu berkompetisi dengan siswa sekolah lain

c. Misi

- 1) Menciptakan budaya RA dengan salam, sapa, senyum, dan santun pada diri anak dan semua komponen RA
- 2) Melatih anak untuk melayani diri sendiri, dan membantu setiap siswa agar dapat mengenali potensi diri sehingga dapat dikembangkan secara optimal
- 3) Menciptakan suasana pembelajaran yang islami, keakraban, kekeluargaan, dan menerapkan disiplin keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT

d. Tujuan

- 1) Membangun landasan bagi perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab
- 2) Mengembangkan potensi kecerdasan spiritual intelektual, emosional, dan sosial peserta didik pada masa pertumbuhan dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan
- 3) Membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis maupun fisik, yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial, kognitif, bahasa, fisik motorik, kemandirian, dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar

3. Sarana dan Prasarana RA Minhajul Ulum Rejoagung Trangkil Pati

RA Minhajul Ulum mempunyai sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan pembelajaran agar terlaksana dengan baik. Dalam berdirinya suatu lembaga, bangunan atau gedung termasuk sarana yang paling utama. Gedung RA Minhajul Ulum memiliki luas 390 m². Pada umumnya lembaga pendidikan anak usia dini mempunyai taman bermain, dan di RA Minhajul juga memiliki taman bermain yang terletak di halaman sekolah.⁴ Berikut ini adalah sarana dan prasarana yang ada di RA Minhajul Ulum:

Tabel 4.1

Sarana dan Prasarana RA Minhajul Ulum

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang kelas	5 unit
2.	Ruang kantor guru	1 unit
3.	Toilet	4 unit
4.	Dapur	1 unit
5.	Taman bermain	1 unit
6.	Ruang serbaguna	1 unit

4. Keadaan Guru RA Minhajul Ulum Rejoagung Trangkil Pati

Jumlah guru yang ada di RA Minhajul Ulum ada 7 orang, yang terdiri dari 1 kepala sekolah, 1 operator, dan 5 guru kelas.⁵ Adapun data pendidik sebagai berikut:

- a. Musanik, S.Pd.I (Kepala Sekolah)
- b. Muti'ah, S.Ag (Guru Kelas)
- c. Mustiah, S.Pd.I (Guru Kelas)
- d. Suripah, S.Pd.I (Guru Kelas)
- e. Jumiatus, A.Ma. (Guru Kelas)
- f. Siti Muawanah, S.Pd. (Guru Kelas)
- g. Hanik Malikhah (Operator)

5. Keadaan Peserta Didik RA Minhajul Ulum Rejoagung Trangkil Pati

Peserta didik di RA Minhajul Ulum berasal dari desa Rejoagung dan sekitarnya. Pada tahun pelajaran 2022/2023,

⁴ Dokumentasi RA Minhajul Ulum Rejoagung Trangkil Pati Tahun Pelajaran 2022/2023. Dikutip pada tanggal 26 Januari 2023.

⁵ Musanik, wawancara oleh penulis, 23 Januari, 2023, wawancara 1, transkrip.

RA Minhajul Ulum Rejoagung Trangkil Pati memiliki total jumlah peserta didik sebanyak 88 anak yang kemudian dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok A dan kelompok B. Adapun kelompok A dan B dibagi lagi, kelompok A dibagi menjadi 2 kelas yaitu A1 dengan 19 anak dan A2 juga 19 anak. Sedangkan kelompok B dibagi menjadi 3 kelas yaitu B1 dengan 16 anak, B2 dengan 16 anak, dan B3 dengan 18 anak.⁶

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Perencanaan dalam Menyiapkan Implementasi Metode Bercerita dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini di RA Minhajul Ulum Rejoagung Trangkil Pati

Peneliti melakukan tiga pertemuan untuk memperoleh data yang diperlukan di RA Minhajul Ulum Rejoagung Trangkil Pati. Perencanaan dirancang beberapa hari sebelum pelaksanaan. Perencanaan dalam menyiapkan implementasi metode bercerita di RA Minhajul Ulum Rejoagung Trangkil Pati diantaranya sebagai berikut⁷:

a. Pertemuan I

1) Menyusun Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH) disusun untuk jangka waktu sekali pertemuan. RPPH disusun oleh guru kelas kemudian diajukan kepada kepala sekolah untuk diteliti, setelah RPPH dinyatakan tepat dengan peraturan dan ketentuan serta telah mendapat persetujuan dari kepala sekolah, RPPH diberikan kembali kepada guru kelas guna kemudian direalisasikan dalam pembelajaran. Adapun komponen yang ada dalam RPPH terdiri dari Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, serta media pembelajaran yang akan diaplikasikan ketika tahap proses pembelajaran berlangsung.

⁶ Musanik, wawancara oleh penulis, 23 Januari, 2023, wawancara 1, transkrip.

⁷ Observasi di RA Minhajul Ulum Rejoagung Trangkil Pati tahun pelajaran 2022/2023, pada tanggal 23 Januari 2023.

2) Mempersiapkan Tema Pembelajaran

Dalam kegiatan implementasi metode bercerita, guru memilih tema binatang sub tema binatang ternak, yaitu tentang bermacam-macam hewan ternak yang ada di lingkungan sekitar. Hal ini sesuai dengan media bercerita yang digunakan pada hari itu, yaitu buku cerita tentang sapi yang merupakan jenis binatang ternak.⁸

3) Mempersiapkan Media Pembelajaran

Setelah menyusun RPPH dan mempersiapkan tema pembelajaran, selanjutnya adalah menyiapkan media untuk pembelajaran dan semua alat yang dibutuhkan selama pembelajaran sesuai dengan RPPH yang telah dirancang untuk hari itu. Media pembelajaran adalah alat peraga yang memiliki fungsi untuk mendukung pemahaman anak dalam memahami apa yang dipaparkan oleh guru selama pembelajaran. Media yang dipersiapkan yaitu buku cerita bergambar yang berjudul “Kancil dan Sapi”. Dengan adanya media pembelajaran, anak menjadi lebih semangat untuk belajar. Media pembelajaran tersebut disesuaikan dengan tema yang diambil yaitu tema hewan dan sub tema hewan peliharaan.⁹

b. Pertemuan II

1) Menyusun Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH) disusun untuk jangka waktu sekali pertemuan. Penyusunan RPPH pada pertemuan II ini hampir sama dengan pertemuan I, yang membedakan hanya pada penjelasan. Jika pada pertemuan I hanya dijelaskan melalui buku dan deskripsi, di pertemuan II dijelaskan melalui lagu dan media boneka tangan. Pada pertemuan II, anak mulai dilibatkan dengan cara menceritakan kembali cerita yang sudah didengar dari guru dengan menggunakan peraga yang sama dengan guru.

⁸ Siti Muawanah, wawancara oleh penulis, 25 Januari, 2022, wawancara 3, transkrip

⁹ Observasi di RA Minhajul Ulum Rejoagung Trangkil Pati tahun pelajaran 2022/2023, pada tanggal 25 Januari 2023.

2) Mempersiapkan Tema Pembelajaran

Dalam kegiatan implementasi metode bercerita, di pertemuan II ini, guru masih menggunakan tema yang sama yaitu binatang, perbedaannya adalah pada sub tema pada pertemuan II ini adalah binatang buas.¹⁰

3) Mempersiapkan Media Pembelajaran

Setelah menyusun RPPH dan mempersiapkan tema pembelajaran, selanjutnya adalah menyiapkan media untuk pembelajaran dan semua alat yang dibutuhkan selama pembelajaran sesuai dengan RPPH yang telah dirancang untuk hari itu. Media pembelajaran merupakan alat peraga yang memiliki fungsi untuk mendukung pemahaman anak dalam memahami penjelasan guru. Disamping itu, anak juga dilatih untuk membawakan kembali cerita yang telah dibawakan oleh guru menggunakan media. Media yang dipersiapkan pada pertemuan II yaitu boneka tangan binatang buas, disini guru menggunakan boneka singa. Dengan adanya media pembelajaran, anak menjadi lebih semangat untuk belajar. Media pembelajaran tersebut disesuaikan dengan tema yang diambil pada pertemuan II yaitu tema hewan dan sub tema hewan buas.¹¹

c. Pertemuan III

1) Menyusun Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH) disusun untuk jangka waktu sekali pertemuan. Penyusunan RPPH pada pertemuan III ini dengan kegiatan yang berbeda dari pertemuan I dan II. Kegiatan ini memiliki tujuan supaya anak tidak merasa jenuh dengan kegiatan di dalam kelas.

2) Mempersiapkan Tema Pembelajaran

Dalam kegiatan implementasi metode bercerita, di pertemuan III ini, guru masih menggunakan tema yang sama yaitu binatang

¹⁰ Siti Muawanah, wawancara oleh penulis, 25 Januari, 2022, wawancara 3, transkrip

¹¹ Observasi di RA Minhajul Ulum Rejoagung Trangkil Pati tahun pelajaran 2022/2023, pada tanggal 25 Januari 2023.

dengan sub tema binatang buas. Jika pada pertemuan II sub sub tema adalah singa, di pertemuan III ini sub sub tema adalah buaya.¹²

3) Mempersiapkan Media Pembelajaran

Setelah menyusun RPPH dan mempersiapkan tema pembelajaran, selanjutnya adalah menyiapkan media untuk pembelajaran dan semua alat yang dibutuhkan selama pembelajaran sesuai dengan RPPH yang telah dirancang untuk hari itu. Media yang dipersiapkan pada pertemuan II yaitu audio visual, dimana nanti anak akan diutarakan video cerita tentang binatang buas. Sehingga pengetahuan anak akan binatang buas menjadi lebih luas, karena tidak hanya melihat dari buku dan boneka, namun juga dari media audio visual. Setelah itu anak akan diajarkan menyusun huruf 'buaya' dari *puzzle* huruf.¹³

2. Pelaksanaan Implementasi Metode Bercerita dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini di RA Minhajul Ulum Rejoagung Trangkil Pati

Setelah melakukan perencanaan, tahap selanjutnya adalah tahap pelaksanaan implementasi metode bercerita dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia dini di RA Minhajul Ulum Rejoagung Trangkil Pati. Pelaksanaan dalam implementasi metode bercerita ini dilaksanakan menjadi tiga pertemuan sebagaimana perencanaan sebelumnya. Hal ini adalah upaya agar memperoleh data yang rinci. Adapun pelaksanaan implementasi metode bercerita dalam mengembangkan kemampuan berbahasa adalah sebagai berikut:

a. Pertemuan I

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 31 Januari 2023. Sebelum memulai pembelajaran, ada beberapa rangkaian kegiatan awal pembiasaan sebelum masuk kelas. Ketika anak baru sampai di sekolah terdapat guru piket yang bertugas menyambut kedatangan anak dan membiasakan salim

¹² Siti Muawanah, wawancara oleh penulis, 25 Januari, 2022, wawancara 3, transkrip

¹³ Observasi di RA Minhajul Ulum Rejoagung Trangkil Pati tahun pelajaran 2022/2023, pada tanggal 25 Januari 2023.

kepada guru piket atau guru yang ada. Setelah bel masuk berbunyi, anak-anak berbaris terlebih dahulu di halaman atau di depan kelas. Kegiatan berbaris ini meliputi melafalkan dua kalimat syahadat, menyanyikan lagu Indonesia Raya, melafalkan Pancasila, serta beberapa kegiatan fisik motorik sederhana.

Setelah itu anak masuk kelas dengan salim kepada guru kelas, lalu berdo'a sebelum belajar, dan pembiasaan membaca Asma'ul Husna. Setelah membaca do'a sebelum belajar dan Asma'ul Husna, guru mengucapkan salam dan ucapan selamat pagi kepada anak yang kemudian akan dibalas salam dan ucapan selamat pagi oleh anak. Ketika guru mengucapkan salam, tidak semua anak memberi respon dengan baik, ada anak yang asyik bermain sendiri, ada yang berbicara, dan ada yang diam saja seperti kurang fokus. Maka guru akan mengulangi salamnya dengan cara yang berbeda agar semua anak dapat fokus dan menjawab salam guru dengan kompak.

Setelah itu, guru mulai memandu anak-anak untuk membaca surah-surah pendek, do'a-do'a harian, dan absensi kehadiran anak. Sebelum masuk ke inti pembelajaran, tentu anak harus semangat dan fokus. Maka dari itu, guru mengajak anak untuk menyanyikan beberapa lagu, bertepuk-tepuk, dan gerak badan sederhana agar anak semangat dan ceria sehingga lebih mudah untuk menerima pembelajaran.

Selanjutnya, terlebih dahulu guru akan menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dipelajari pada hari itu, mulai dari tema, sub tema, aturan selama pembelajaran berlangsung, dan media apa saja yang akan dipakai. Pertama guru mengajak anak untuk bercakap-cakap tentang binatang, menyebutkan jenis-jenis binatang, lalu anak mulai menyebutkan beberapa jenis binatang yang mereka tahu. Lalu guru mulai masuk ke sub tema yaitu binatang ternak, diantara binatang yang telah disebutkan tadi anak diminta menyebutkan jenis-jenis binatang ternak. Ada anak yang masih salah dalam menyebutkan jenis binatang ternak yang diminta guru, ada yang masih mengatakan binatang buas adalah binatang ternak, ada juga yang menyebutkan binatang serangga sebagai binatang ternak. Setelah muncul

berbagai persepsi anak tentang binatang ternak, guru mulai memberi pengertian kepada anak tentang apa itu binatang ternak melalui ciri-cirinya. Melalui penjelasan ciri-ciri tersebut anak sudah mulai paham apa saja binatang ternak itu, dan ketika guru meminta anak untuk menyebutkan kembali binatang ternak, anak sudah mulai bisa menyebutkannya dengan benar.

Setelah anak bisa menyebutkan jenis-jenis binatang ternak, guru memberi tahu anak bahwa hari itu guru akan membacakan cerita tentang salah satu binatang ternak yaitu sapi. Anak-anak sangat antusias dan gembira, apalagi setelah guru menunjukkan buku bergambar yang akan digunakan untuk bercerita. Selama guru membaca cerita, terdapat beberapa anak yang sangat antusias mendengarkan dan sesekali bertanya kepada guru jika terdapat kata atau kalimat yang mereka belum pernah ketahui dari cerita tersebut, namun ada beberapa anak yang cenderung tidak tertarik ketika dibacakan cerita oleh guru. Setelah guru membacakan cerita dan selesai berkegiatan inti, anak diperbolehkan untuk istirahat. Setelah istirahat dengan waktu yang cukup guru melakukan *recalling* kepada anak, meliputi menanyakan kembali apa yang dilakukan hari itu, menanyakan perasaan anak selama pembelajaran berlangsung, serta kesan pesan selama satu hari. Tidak lupa guru juga bertanya cerita apa yang telah dibacakan guru tadi, bagaimana isi cerita tersebut, siapa saja tokoh yang terdapat dalam cerita tersebut, dan bagaimana amanat yang ada dalam cerita tersebut. Lalu anak-anak persiapan pulang, membaca do'a sebelum pulang, dan ketika bel pulang berbunyi anak-anak mulai keluar kelas.

b. Pertemuan II

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 3 Februari 2023. Sebelum memulai pembelajaran, seperti biasa terdapat beberapa rangkaian kegiatan awal pembiasaan sebelum masuk kelas. Ada guru piket yang bertugas menyambut kedatangan anak dan membiasakan salim kepada guru piket atau guru yang ada. Setelah bel masuk berbunyi, anak-anak berbaris terlebih dahulu di halaman atau di depan kelas. Kegiatan berbaris ini meliputi melafalkan dua kalimat syahadat, menyanyikan lagu Indonesia Raya, melafalkan

Pancasila, serta beberapa kegiatan fisik motorik sederhana atau gerak badan sederhana.

Setelah itu anak masuk kelas dengan salim kepada guru kelas, lalu berdo'a sebelum belajar, dan pembiasaan membaca Asma'ul Husna. Setelah membaca do'a sebelum belajar dan Asma'ul Husna, guru mengucapkan salam dan ucapan selamat pagi kepada anak dengan cara yang berbeda dari pertemuan pertama, sehingga anak menjadi tertarik untuk berlomba-lomba menjawab salam dari guru. Pada pertemuan kedua ini, anak terlihat lebih tertib dan bersemangat dari hari kemarin. Hanya sebagian kecil saja yang terlihat tidak fokus menyimak. Selanjutnya, masuk ke dalam pembiasaan membaca surah-surah pendek, do'a-do'a harian, menyanyi lagu tentang binatang buas, dan bertepuk-tepuk agar anak semakin bersemangat dalam pembelajaran. Tidak lupa guru juga melakukan absensi sebelum memulai pembelajaran.

Selanjutnya, terlebih dahulu guru akan menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dipelajari pada hari itu, mulai dari tema, sub tema, aturan selama pembelajaran berlangsung, dan media apa saja yang akan dipakai. Pertama guru mengajak anak untuk bercakap-cakap tentang binatang, menyebutkan jenis-jenis binatang, lalu mengulas materi kemarin tentang binatang ternak. Anak terlihat mulai paham dan menyebutkan binatang ternak dengan benar. Setelah itu, guru bertanya kepada anak apa saja jenis binatang buas, beberapa anak terlihat sudah bisa menyebutkan binatang buas, namun ada juga anak yang belum bisa. Setelah muncul berbagai persepsi anak tentang binatang buas, guru mulai memberi pengertian kepada anak tentang apa itu binatang buas melalui ciri-cirinya. Melalui penjelasan ciri-ciri tersebut anak sudah mulai paham apa saja binatang buas itu, dan ketika guru meminta anak untuk menyebutkan kembali binatang ternak, anak sudah mulai bisa menyebutkannya dengan benar. Guru kembali bertanya apa saja jenis binatang buas yang berawalan dari huruf 's' dan anak dengan antusias menjawab ada singa, serigala. Lalu guru menunjukkan media pada hari itu, yaitu boneka tangan berbentuk singa. Guru menjelaskan bahwa hari itu guru akan membawakan

cerita tentang binatang buas singa dengan menggunakan media boneka tangan. Saat guru mulai bercerita, tampak anak sangat antusias mendengarkan, hanya beberapa anak saja yang kadang tidak fokus dan mulai mengganggu temannya yang fokus ingin mendengarkan, namun nanti anak tersebut akan kembali fokus karena tertarik pada media boneka tangan yang digunakan untuk bercerita oleh guru. Setelah guru selesai bercerita, kini giliran anak yang diminta untuk menceritakan kembali cerita yang telah dibawakan oleh guru menggunakan media boneka tangan singa tadi. Semua anak mengantri untuk mendapat gilirannya, guru memanggil nama anak secara acak untuk maju dan menceritakan kembali apa yang sudah diceritakan oleh guru tadi. Beberapa anak tampak sudah menguasai cerita, membawakan cerita dengan runtut menggunakan bahasanya sendiri. Namun terdapat sejumlah anak yang tampak belum menguasai dan belum bisa mengungkapkan cerita tersebut atau kesulitan mengungkapkan kata-kata yang ia maksud untuk bercerita.

Setelah semua anak mendapat giliran bercerita, guru memberikan apresiasi dengan bertepuk tangan kepada anak. selanjutnya anak diperbolehkan istirahat. Setelah jam istirahat habis, anak-anak kembali ke kelas dan guru melakukan *recalling* tentang apa saja kegiatan selama satu hari itu. Tak lupa guru memuji dan memberi apresiasi kepada anak bahwa anak sudah mau berlatih bercerita di depan guru dan teman-temannya dengan menggunakan bahasanya sendiri. Tak lupa juga guru menanyakan perasaan anak selama berkegiatan di satu hari tersebut. Setelah itu kesan pesan dan anak persiapan pulang, membaca do'a sebelum pulang dan memberi salam kepada guru.

c. Pertemuan III

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 7 Februari 2023. Sebelum memulai pembelajaran, seperti biasa terdapat beberapa rangkaian kegiatan awal pembiasaan sebelum masuk kelas. Ada guru piket yang bertugas menyambut kedatangan anak dan membiasakan salim kepada guru piket atau guru yang ada. Setelah bel masuk berbunyi, anak-anak berbaris terlebih dahulu di halaman atau di depan kelas.

Kegiatan berbaris ini meliputi melafalkan dua kalimat syahadat, menyanyikan lagu Indonesia Raya, melafalkan Pancasila, serta beberapa kegiatan fisik motorik sederhana atau gerak badan sederhana. Setelah itu anak masuk kelas dengan salim kepada guru kelas. Setelah di kelas, guru melakukan kegiatan awal pembuka berbeda dari biasanya, anak-anak maju semua ke depan kelas, saling berpegangan tangan dengan teman dan membentuk lingkaran. Lalu menyanyikan lagu lingkaran besar lingkaran kecil, setelah itu anak-anak melepaskan tangan dari temannya, lalu duduk memutar di depan kelas. Kegiatan ini disebut dengan *circle time*, lalu anak-anak berdo'a sebelum belajar dengan posisi yang sama yaitu duduk melingkar. Setelah berdo'a sebelum belajar, dilanjutkan dengan membaca asmaul husna, muroja'ah surah-surah pendek, do'a-do'a harian, dan hadits-hadits. Tak lupa guru juga absensi kehadiran anak. setelah itu, untuk membangkitkan semangat anak, guru mengajak anak untuk bernyanyi sesuai tema hari itu, bertepuk-tepuk, dan bercakap-cakap sejenak tentang kegiatan anak sebelum berangkat ke sekolah. Setelah itu, guru baru menjelaskan apa saja kegiatan yang akan dilakukan selama satu hari itu.

Sebelum kegiatan dimulai, guru menyiapkan keperluan untuk pembelajaran di hari tersebut, mulai dari LCD, laptop, jaringan internet, dan lain-lain. setelah itu guru menjelaskan kepada anak bahwa hari itu akan mendengarkan cerita dari media audio visual, dimana anak akan diputar cerita tentang binatang buas dari LCD sehingga anak dapat mengamati bagaimana bentuk binatang buas dari media audio visual, bukan dari gambar di buku seperti pertemuan I ataupun dari boneka tangan seperti pada pertemuan II. Setelah semuanya siap, guru mulai memutar video cerita dari laptop yang disambungkan ke LCD. Anak-anak tampak antusias dan menyimak dengan baik. Beberapa anak yang biasanya selama kegiatan suka bermain sendiri atau tidak menyimak, pada hari itu terlihat fokus dan antusias. Hal ini disebabkan karena mereka dapat melihat langsung melalui media audio visual tentang hewan buas yang selama ini mereka hanya tahu dari penjelasan guru dan gambar di buku. Setelah pemutaran video berakhir, guru

bertanya pada anak-anak tentang bagaimana isi dari cerita yang telah dilihat bersama tadi. Anak-anak terlihat antusias berebut ingin menjawab, guru pun menunjuk satu persatu dari anak untuk menjawab. Anak yang ditunjuk menjawab dengan baik pertanyaan dari guru, mulai dari menyebutkan siapa saja tokoh dalam cerita, jalan cerita, latar cerita, dan makna dalam cerita tersebut.

Setelah kegiatan mendengarkan cerita berakhir, guru mengkondisikan anak agar kembali tertib dan setelah anak tertib, guru mulai memberikan penjelasan tentang kegiatan selanjutnya. Anak-anak diminta untuk menyebutkan jenis-jenis binatang buas yang diketahui, setelah anak menyebutkan berbagai jenis binatang buas, lalu guru mengambil satu contoh binatang buas yaitu buaya. Guru meminta anak untuk menyebutkan apa saja huruf yang ada dalam kata buaya, dan menuliskannya di papan tulis. Beberapa anak terlihat sudah dapat menyebutkan huruf tersebut, namun ada juga beberapa yang masih kesulitan dalam menyebutkan huruf buaya. Lalu guru menunjukkan pada anak bahwa ada beberapa *puzzle* yang berbentuk macam-macam huruf, guru meminta satu persatu anak untuk menyusun kata buaya dari potongan *puzzle* tersebut. Beberapa anak tampak sudah bisa untuk menyusun huruf-huruf tersebut, namun ada juga beberapa yang masih kesulitan untuk menyusun huruf.

Setelah kegiatan berakhir, anak diberi waktu untuk istirahat. Setelah jam istirahat habis, anak-anak kembali ke kelas dan guru melakukan *recalling* tentang apa saja kegiatan selama satu hari itu. Tak lupa guru menanyakan bagaimana perasaan anak selama berkegiatan selama satu hari itu, lalu menyampaikan kesan dan pesan, persiapan sebelum pulang, dan do'a sebelum pulang.

3. Hasil dari Implementasi Metode Bercerita dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini di RA Minhajul Ulum Rejoagung Trangkil Pati

Berdasarkan hasil observasi dari implementasi metode bercerita dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia dini di RA Minhajul Ulum Rejoagung Trangkil Pati, maka peneliti memperoleh hasil sebagai berikut:

a. Pertemuan I

Pada pertemuan I, masih banyak kekurangan dalam pembelajaran. Mulai dari kurangnya kefokuskan anak, anak yang masih suka bermain sendiri saat guru menjelaskan kegiatan, dan saat kegiatan inti yaitu pembacaan cerita masih terdapat anak yang kurang fokus dan kurang berminat. Kemampuan berbahasa anak masih kurang dan malah cenderung belum berkembang. Anak kurang bisa memahami maksud dari penjelasan dari guru bahwa binatang itu dikelompokkan menjadi beberapa kelompok, dan menurut anak semua binatang itu merupakan jenis yang sama. Dalam menyebutkan jenis binatang ternak, anak masih memasukkan jenis binatang lain seperti buas, jinak, dan serangga menjadi binatang ternak. Guru cenderung melaksanakan pembelajaran sesuai RPPH dan belum dapat menguasai kelas serta bagaimana membuat anak semangat dan konsentrasi saat pembelajaran berlangsung.

b. Pertemuan II

Pada pertemuan II ini dilakukan perbaikan dari kekurangan dari pertemuan I. Segala kekurangan yang ada di pertemuan I diperbaiki agar memiliki peningkatan yang stabil dari pembelajaran tersebut. Pada pertemuan II ini, guru menambahi lagu-lagu tentang hewan pada pembelajaran dan menerapkan media lain ketika bercerita. Pada pertemuan II ini guru menggunakan boneka tangan, yang ternyata lebih menarik perhatian anak daripada buku cerita di pertemuan I. Anak menjadi lebih fokus dan mendengarkan meskipun ada sejumlah anak yang masih kurang menyimak. Lalu ketika guru selesai bercerita, giliran anak yang disuruh untuk menceritakan kembali. Anak cenderung sudah bisa bercerita menggunakan bahasanya sendiri, meskipun masih terbata-bata. Pada pertemuan II ini proses implementasi metode bercerita memiliki peningkatan.

c. Pertemuan III

Pada pertemuan III ini, guru menggunakan media audio visual untuk implementasi bercerita. Pada pertemuan III ini dalam implementasi metode bercerita dikatakan berhasil dan sukses, dan riset dihentikan di pertemuan III. Keberhasilan riset di pertemuan III ini difaktori oleh adanya revisi atau perbaikan dari

kekurangan-kekurangan pada pertemuan I dan II. Pada pertemuan III ini, guru benar-benar menghafal dan menerapkan segala kegiatan yang telah dirancang dalam RPPH. Implementasi metode bercerita pada pertemuan III ini lebih ditekankan lagi melalui media audio visual. Kegiatan ini lebih banyak melibatkan anak sehingga kemampuan berbahasa anak cenderung meningkat. Pada pertemuan III ini anak juga telah mampu mengenal aksara melalui *puzzle* huruf dan menyusun kata dengan cara merangkai *puzzle* huruf.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Perencanaan dalam Menyiapkan Implementasi Metode Bercerita dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini di RA Minhajul Ulum Rejoagung Trangkil Pati

Perencanaan merupakan suatu proses aktivitas untuk merancang aktivitas-aktivitas dengan sistematis yang akan dilaksanakan guna mewujudkan tujuan yang telah ditentukan dari suatu kegiatan tersebut.¹⁴ Perencanaan yang baik adalah perencanaan yang memenuhi persyaratan-persyaratan dan langkah-langkah dengan baik sehingga manfaat dari kegiatan tersebut dapat terlihat untuk orang lain maupun pelaksana rencana tersebut sendiri. Di dalam ranah pembelajaran, perencanaan merupakan aspek wajib yang harus dibuat dan dilakukan sehingga upaya dari keberhasilan tujuan dari lembaga tersebut dapat terlaksana dengan efektif.¹⁵

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan guru kelompok B, perencanaan yang dibuat untuk mempersiapkan implementasi metode bercerita dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia dini di RA Minhajul Ulum Rejoagung Trangkil Pati terdiri dari tiga hal, antara lain sebagai berikut:

¹⁴ Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan; Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah* (Yogyakarta: Kaukaba, 2012), 21.

¹⁵ Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan; Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah* (Yogyakarta: Kaukaba, 2012), 22.

a. Menyusun Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH)

RPPH berisi rencana aktivitas-aktivitas yang akan dilakukan dalam pembelajaran, baik secara individu, kelompok, atau klasikal selama satu pertemuan. RPPH tersusun dari kegiatan pembukaan, kegiatan inti, istirahat, dan kegiatan penutup.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti terhadap guru, satu RPPH disusun untuk sekali pertemuan. RPPH disusun sesuai dengan kebutuhan dan keadaan anak serta tujuan pembelajaran yang harus dicapai pada hari tersebut. Dengan menyusun RPPH pembelajaran menjadi lebih terstruktur, hal ini dikarenakan di dalam RPPH telah tercantum tahap-tahap pembelajaran yang akan dilaksanakan selama satu hari tersebut secara runtut. Guru juga dapat menentukan metode seperti apa yang hendak diterapkan sesuai dengan apa yang menjadi tujuan dan kebutuhan pembelajaran.

b. Mempersiapkan Tema Pembelajaran

Tema adalah inti pembahasan yang harus dikembangkan lagi oleh guru agar tersusun rumusan-rumusan tujuan pembelajaran. Tema-tema dalam pembelajaran di PAUD memiliki ragam yang sangat banyak dari lingkungan yang mudah dijangkau, hingga lingkungan yang sulit dijangkau.¹⁶ Tema ditentukan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai pada hari tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan peneliti kepada waka kurikulum, di RA Minhajul Ulum selama satu semester terdiri dari 17 minggu yang dibagi menjadi 4 tema, masing-masing tema memiliki jangka waktu yang berbeda.

c. Mempersiapkan Media Pembelajaran

Media pembelajaran pada intinya adalah perantara untuk menyampaikan pesan atau pembelajaran yang diaplikasikan oleh guru agar pembelajaran yang disampaikan mudah diterima oleh

¹⁶ Badru Zaman dan Asep Herry Hernawan, *Media dan Sumber Belajar PAUD* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2019), 7.4-7.5.

anak.¹⁷ Media pembelajaran yang digunakan oleh guru sesuai dengan yang telah disiapkan di RPPH. Dalam memilih media, guru harus menyesuaikan dengan tujuan dan kemampuan yang dimiliki oleh anak.

Dari beberapa jenis media, guru memilih 3 jenis diantaranya yaitu buku, boneka tangan, dan audio visual (LCD dan laptop) untuk menyampaikan pembelajaran dalam rangka mengembangkan kemampuan bahasa anak melalui bercerita. Media tersebut dipilih karena dianggap sesuai dengan kemampuan bahasa anak di RA Minhajul Ulum, dan yang paling diminati oleh anak.

2. Analisis Pelaksanaan Implementasi Metode Bercerita dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini di RA Minhajul Ulum Rejoagung Trangkil Pati

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat dilihat bahwa dalam menyampaikan pembelajaran membutuhkan motivasi yang kuat agar anak mampu menerima pembelajaran dengan baik. Guru harus bijak dalam mengelola pendidikan anak, karena sumber ketertarikan dan motivasi terbesar anak untuk minat belajar adalah tergantung dari guru tersebut. Satu diantara motivasi untuk anak adalah dari sumber pembelajaran yang digunakan. Sumber belajar menjadi komponen penting dalam pembelajaran karena berkaitan dengan motivasi, semangat, dan menarik minat anak untuk belajar.¹⁸ Selain itu pengelolaan kelas dan penguasaan kelas oleh guru juga menjadi titik penentu keberhasilan dalam pembelajaran, karena guru yang kurang menguasai pengelolaan kelas akan cenderung menciptakan pembelajaran yang monoton.

Metode bercerita dengan berbagai media dinilai sangat pas dalam upaya mengembangkan kemampuan berbahasa pada anak usia dini yang masih kurang berkembang. Dalam bercerita, guru memberikan contoh bagaimana bercerita dengan baik, lalu anak dilatih membawakan kembali cerita yang telah dibawakan oleh guru menggunakan bahasa mereka sendiri. Metode seperti ini

¹⁷ Badru Zaman dan Asep Herry Hernawan, *Media dan Sumber Belajar PAUD* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2019), 3.16.

¹⁸ Badru Zaman dan Asep Herry Hernawan, *Media dan Sumber Belajar PAUD* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2019), 1.29.

melatih anak untuk berbahasa dari segi kemampuan berbahasa secara ekspresif atau mengungkapkan bahasa mereka sendiri.

Guru sebagai pengajar dalam mengimplementasikan strategi mengajar selama penelitian berlangsung dinilai sangat efisien dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak. Beberapa strategi yang digunakan oleh guru diantaranya:

- a) Desain pembelajaran yang beraneka ragam menjadikan anak selalu bersemangat dan tidak mudah jenuh. Hal ini dapat dilihat dari RPPH pertemuan I, II, dan III terdapat kegiatan pembelajaran yang beragam di masing-masing pertemuan. Tentunya kegiatan tersebut telah disesuaikan dengan kebutuhan sesuai usia anak dan tujuan pembelajaran.
- b) Pemilihan media implementasi bercerita yang berbeda-beda di setiap pertemuan membuat anak selalu penasaran dan menjadi daya tarik di setiap pertemuan. Selain itu, kegiatan bercerita dengan diselingi menyanyikan lagu menjadikan anak-anak lebih bersemangat dalam belajar, terlihat dari pertemuan II dimana anak terlihat lebih tertarik dengan pembelajaran. Pada pertemuan III saat menggunakan media audio visual anak juga sangat antusias, dimana setelah itu anak menyusun huruf dengan menggunakan *puzzle* huruf untuk melatih anak mengenal keaksaraan.

Selain menggunakan bermacam-macam media, guru juga menggunakan strategi lain dalam pembelajaran. Diantaranya adalah tanya jawab yang terjadi antara guru dan anak. Strategi tanya jawab dilakukan oleh guru untuk membuat anak terlibat aktif dalam pembelajaran dan mengetahui sejauh mana pengetahuan anak selama pembelajaran berlangsung maupun setelahnya.¹⁹ Selain melakukan tanya jawab, guru juga melatih anak dalam aspek keaksaraan dimana anak belajar mengenal huruf-huruf dan berlatih menyusun huruf membentuk suatu kata tertentu dengan menggunakan media *puzzle* huruf. Dalam kegiatan ini anak terlihat antusias dan senang karena bagi mereka itu

¹⁹ Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD: Tinjauan Teoretik dan Praktik* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 164.

bukan hanya belajar tapi juga bermain. Selain itu, selama pembelajaran berlangsung guru juga sesekali mengajak anak bernyanyi sehingga anak tidak mudah merasa bosan dan selalu semangat.

3. Analisis Hasil dari Implementasi Metode Bercerita dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini di RA Minhajul Ulum Rejoagung Trangkil Pati

Berdasarkan informasi dan data yang diperoleh pada saat peneliti melakukan wawancara serta observasi selama pertemuan I hingga pertemuan III, dapat disimpulkan jika implementasi metode bercerita dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak bisa dinyatakan berhasil. Aspek ini bisa dilihat dari terdapat peningkatan dari setiap pertemuan yang telah dilakukan.

Pada pertemuan I dengan penggunaan media buku cerita bergambar diperoleh hasil jika kemampuan berbahasa anak masih rendah dan belum memenuhi indikator perkembangan bahasa pada usianya. Pada pertemuan II menggunakan media boneka tangan untuk implementasi metode bercerita, pada pertemuan ini pun belum dikatakan sukses, namun ada peningkatan yang lebih baik dari pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan III ini menggunakan media audio visual dalam implementasi metode bercerita dapat dikatakan berhasil. Keberhasilan ini dapat dilihat dari meningkatnya kemampuan anak dalam berbahasa serta telah memenuhi indikator perkembangan bahasa pada usianya. Anak telah mampu memahami bahasa secara reseptif meliputi kemampuan menyimak, kemampuan ekspresif meliputi kemampuan mengungkapkan sesuatu menggunakan bahasanya sendiri, dan mengenal keaksaraan awal melalui bermain meliputi mampu mengenal huruf dan menyusun huruf membentuk satu kata menggunakan media *puzzle*. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Ridwan bahwa bahasa merupakan alat untuk manusia mengekspresikan dirinya. Bahasa juga merupakan sarana untuk mengungkapkan perasaan seseorang dan perilaku seseorang.²⁰

²⁰ Ridwan, Indra Bangsawan, *Seni Bercerita, Bermain, dan Bernyanyi* (Jambi: Anugerah Pratama Press, 2021), 128.

<http://repository.uinjambi.ac.id/7400/1/Buku%20seni%20bercerita%20edisi%2002.pdf>

Penggunaan metode triangulasi dalam penelitian ini dapat dikatakan sudah sesuai. Dengan diaplikasikannya triangulasi peneliti dapat mengumpulkan data yang lebih akurat apabila dibandingkan dengan mengaplikasikan satu metode saja dalam suatu penelitian. Metode triangulasi memiliki kelebihan yaitu dapat memperoleh data yang akurat dan kesesuaian hasil yang diinginkan, dapat meningkatkan seberapa dalam pemahaman peneliti baik tentang masalah apa yang ingin diteliti ataupun konteks dimana masalah itu muncul.²¹



²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2019), 433.